

Pemanfaatan Wordwall dalam Asesmen Diagnostik Kognitif di SMP Negeri 34 Semarang

Sab'ah Ashfiya Adiratna Salim Putri^{1*}, Asep Purwo Yudi Utomo², Martina Puspita Rakhmi³, Wildan Ghufon⁴, Amilia Buana Dewi Islamy⁵, Annisa Tetty Maharani⁶, Monica Chandra Ayuningsih⁷

¹⁻⁶ Universitas Negeri Semarang, Indonesia

⁷ SMPN 18 Semarang, Indonesia

irafrasa25@gmail.com^{1*}, aseppyu@mail.unnes.ac.id², martinapuspita@gmail.com³, ppg.wildanghufon80@program.belajar.id⁴, amiliabuana@gmail.com⁵, annisatettymaharani@gmail.com⁶, monicaayuningsih08@quru.smp.belajar.id⁷

Alamat: Sekaran, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Korespondensi penulis: irafrasa25@gmail.com

Abstract : *In the industrial era 4.0 which stands out for its technology, learning activities must also use learning innovations. One of these learning activities is a cognitive diagnostic assessment. The assessment aims to identify the basic abilities, strengths, and abilities of students. In learning the new paradigm, diagnostic assessment has an important role, one of which is as material for designing future learning. This study aims to describe the use of the Wordwall website-based application used for cognitive diagnostic assessment. The research method used in this research is descriptive qualitative. The data in the study were obtained from questionnaires distributed to students randomly. The data source is class VII students of SMP Negeri 34 Semarang. In this study it was shown the results of his research, namely the use of Wordwall was able to represent the abilities of students with a percentage of 75.8%. In addition, the use of Wordwall is able to give a pleasant impression to students with a percentage of 100%. All respondents also responded that the use of Wordwall was able to attract students' interest in learning the material to be studied.*

Keywords: *diagnostic assessment, wordwall, games, technology, initial skills.*

Abstrak : Pada era industri 4.0 yang menonjol akan teknologinya, kegiatan pembelajaran pun harus menggunakan inovasi-inovasi pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran tersebut yaitu asesmen diagnostik kognitif. Asesmen tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan dasar, kelebihan, dan kemampuan peserta didik. Pada pembelajaran paradigma baru, asesmen diagnostik memiliki peran penting yang salah satunya adalah sebagai bahan untuk merancang pembelajaran yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pemanfaatan aplikasi berbasis website Wordwall yang digunakan untuk asesmen diagnostik kognitif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif kualitatif. Data dalam penelitian diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik secara acak. Adapun sumber datanya yaitu siswa kelas VII SMP Negeri 34 Semarang. Dalam penelitian ini ditunjukkan hasil penelitiannya yaitu penggunaan Wordwall mampu merepresentasikan kemampuan peserta didik dengan persentasenya sebanyak 75,8%. Selain itu, penggunaan Wordwall mampu memberikan kesan yang menyenangkan bagi peserta didik dengan persentasenya yaitu sebanyak 100%. Seluruh responden pun memberikan respons bahwa pemanfaatan Wordwall ini mampu menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.

Kata kunci: asesmen diagnostik, wordwall, gim, teknologi, kemampuan awal.

1. PENDAHULUAN

Dalam pendidikan abad ke-21 yang dikelilingi dengan teknologi yang pesat, dapat menjadi inovasi pendidik dalam memanfaatkan ataupun mengembangkan teknologi pendidikan yang tersedia. Penggunaan atau pengembangan teknologi tersebut dapat digunakan dalam berbagai hal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Peran teknologi pendidikan secara umum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan asesmen.

Teknologi dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan yang cukup pesat. Era saat ini, revolusi industri 4.0, mempengaruhi dalam dunia pendidikan pula. Dengan adanya revolusi industri 4.0 tersebut, membawa perubahan yang signifikan dengan bantuan mesin dan teknologi. Supaya pemahaman peserta didik baik dan memiliki kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, kerja sama, dan komunikatif dalam pembelajaran, maka dibutuhkan juga peran pendidik yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan berkesan (Noermanzah & Friantary, 2019:6631).

Media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang berfungsi sebagai pendukung proses pembelajaran atau cara untuk dapat menyampaikan pembelajaran secara lebih mudah dan efektif. Sementara asesmen adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur hasil dan proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu yang menerapkan tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif.

Sebelum masuk pada pembelajaran inti, untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik digunakanlah asesmen diagnostik. Di era globalisasi ini, guru dalam bidang apapun pembelajaran dituntut untuk dapat menggunakan dan mencipta atau merancang bahkan mengembangkan pembelajaran media sesuai dengan kebutuhan siswanya di kelas (Pulungan, 2021). Oleh karena itu, guru harus mau tidak mau memiliki pengetahuan yang cukup tentang media pembelajaran. Pada asesmen diagnostik tersebut dapat menggunakan jenis kognitif maupun nonkognitif. Adapun tujuan diadakannya asesmen diagnostik adalah untuk mengidentifikasi kompetensi, kelebihan, dan kekurangan peserta didik. Setelah dilaksanakan asesmen diagnostik, hasilnya dapat berfungsi untuk merencanakan pembelajaran (Sufyadi, 2021).

Bentuk-bentuk asesmen diagnostik kognitif contohnya yaitu pemberian pertanyaan pemantik tentang materi yang akan dibahas, kuis tentang pengetahuan dasar materi terkait, bercerita tentang pengetahuan materi terkait, dan lain sebagainya. Sedangkan bentuk asesmen diagnostik nonkognitif misalnya yaitu siswa mengisi angket tentang perasaan yang dirasakan di hari tersebut, pertanyaan tentang keadaan dan kondisi yang dialami peserta didik, pertanyaan tentang psikologi peserta didik, tes kepribadian dan lain sebagainya.

Asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif harus saling berkaitan. Pemetaan kekuatan dan kelemahan peserta didik dapat dilihat dari hasil asesmen diagnostik yang dapat dijadikan acuan saat menentukan indikator peserta didik ketika merancang asesmen formatif dan sumatif (Kemendikbud, 2021). Untuk melakukan proses asesmen diagnostik, guru dapat memanfaatkan media apapun. Tak hanya digunakan saat proses pembelajaran, media pun bisa digunakan oleh guru untuk asesmen diagnostik. Dengan menggunakan media tersebut, artinya guru telah turut mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di era industri 4.0. Saat ini, peserta didik tingkat SMP pun tidak asing menggunakan teknologi gawai, sehingga penggunaan media berbasis aplikasi yang digunakan guru dapat dengan mudah untuk dilaksanakan oleh peserta didik.

Bermain gim tak selamanya berdampak buruk pada peserta didik. Apabila konten gim yang dimainkan mampu mengasah otak dan mendidik anak justru bisa membantu pertumbuhan dan pendidikan anak. Oleh sebab itu, penggunaan asesmen dengan basis gim akan disukai oleh peserta didik, sehingga asesmen bukan hanya melulu berisi pertanyaan-pertanyaan dengan tampilan yang biasa-biasa saja. Dengan menggunakan gim atau permainan, peserta didik lebih tergugah untuk mengerjakan asesmen tersebut. Sutirna (2018) *Game education* (permainan edukatif) adalah sebuah permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dalam permainan tersebut mengandung unsur mendidik atau nilai-nilai pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, masih banyak guru yang belum menerapkan asesmen diagnostik baik kognitif maupun nonkognitif. Padahal asesmen diagnostik ini perlu dilakukan sebagai upaya untuk merancang pembelajaran sesuai data kemampuan awal peserta didik. Oleh sebab itu, di dalam artikel ini akan dibahas pemanfaatan asesmen diagnostik yang sesuai dengan pembelajaran paradigma baru.

Media yang digunakan dalam asesmen diagnostik kognitif pada artikel ini yaitu Wordwall. Aplikasi tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang interaktif dengan fitur yang bervariasi, salah satunya yaitu fitur kuis yang berbentuk seperti gim. Di dalam artikel smpmuh10yogya.sch.id disebutkan bahwa aplikasi yang berbasis *website* tersebut berisi kuis, menjodohkan, memasang pasangan, anagram, acak kata, pencarian kata, mengelompokkan kata, dan sebagainya. Bahkan penggunaan fitur tersebut bukan hanya digunakan secara digital atau daring saja tetapi juga bisa dicetak tanpa perlu mengedit kembali.

Tinjauan pustaka merupakan teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian yang dimuat dalam jurnal dan skripsi. Penelitian tentang pemanfaatan aplikasi dalam pembelajaran tentu sudah banyak. Namun, penelitian tentang pemanfaatan aplikasi berbasis *website* atau dalam hal ini adalah Wordwall yang digunakan untuk asesmen diagnostik kognitif belum

banyak ditemukan. Hasil penelitian yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian “Pemanfaatan Wordwall dalam Asesmen Diagnostik Kognitif di SMP Negeri 34 Semarang” yaitu terdapat tiga artikel.

Tinjauan pustaka penelitian ini yaitu artikel *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2854 – 2860* dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar”(2022), artikel *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 1* dengan judul “Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak”(2022), dan artikel *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5453 – 5460* yang berjudul “Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar”(2022).

Di dalam artikel *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2854 – 2860* dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar” oleh Savira, A. & Gunawan, R. (2022) memiliki tujuan untuk melihat hasil belajar mata pelajaran IPA menggunakan aplikasi Wordwall. Penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai peserta didik IV pada mata pelajaran IPA. Hipotesis penelitian ini menggunakan Uji-t. Hasil yang diperoleh yaitu $0,05 > 0,093$ artinya terdapat pengaruh media aplikasi wordwall terhadap hasil belajar IPA kelas IV.

Pada artikel *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 Nomor 1* dengan judul “Pelaksanaan Asesmen Diagnostik: Tes Kepribadian Siswa Kelas VII di SMPN 4 Keruak” oleh Indrawati, Samsul, B, etc. (2022) memperoleh hasil penelitan yaitu kepribadian yang dominan pada siswa kelas VII SMPN 4 Keruak adalah gabungan dari tiga kepribadian yakni dominance, influence, dan steadiness. Artinya siswa memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, cenderung cekatan dalam bertindak dan berorientasi pada masa depan. Diagnostik kepribadian siswa tersebut dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis web AKU PINTAR yang telah tersedia pada sistem android. Siswa hanya perlu mengisi tes dengan menggunakan *smartphone* atau laptop.

Tinjauan pustaka yang terakhir yaitu artikel *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5453 – 5460* yang berjudul “Pengaruh Media Aplikasi Wordwall dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar” oleh Nissa, F.& Renoningtyas, N. (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap yang terjadi pada siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan media Wordwall. Perubahan tersebut dapat dilihat dari aspek keaktifan siswa serta kriteria penilaian observasi

diukur melalui beberapa indikator, antara lain yaitu: (a) Keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara daring (*online*) dibuktikan dengan pengisian absen, (b) Keaktifan siswa saat mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, (c) Bertanya terhadap materi yang belum dipahami. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penggunaan media wordwall pada pembelajaran tematik kelas II mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, artikel ini membahas bagaimana pemanfaatan *game* edukasi Wordwall sebagai sarana asesmen diagnostik kognitif terhadap peserta didik. Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi penelitian kepada pengajar Bahasa Indonesia untuk berinovasi dalam menggunakan *game* edukasi sebagai sarana yang dapat digunakan untuk asesmen diagnostik.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi. Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2009) berpendapat bahwa metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang di dalamnya menghasilkan data deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan demikian, dibutuhkan data yang bersifat deskriptif di dalam suatu penelitian kualitatif. Adapun data dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan kuesioner melalui google form.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 34 Semarang. Penelitian yang telah dilaksanakan yaitu asesmen diagnostik kognitif yang berisi kuis kata baku dan tidak baku untuk persiapan materi surat dinas dengan menggunakan media aplikasi berbasis web Wordwall. Asesmen tersebut berisi 20 soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik di kelas VII yaitu sejumlah 33 orang.

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut: (1) menyusun soal kata baku dan tidak baku baik yang sudah sering didengar maupun yang terasa asing; (2) membagikan tautan Wordwall kepada peserta didik; (3) melakukan observasi atas respons dan minat peserta didik terkait dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur Wordwall; (4) melakukan refleksi melalui penyebaran kuesioner dengan Google Form yang bertujuan untuk mengetahui persentase minat peserta didik dengan pemanfaatan Wordwall sebagai asesmen diagnostik; (5) menarik simpulan dari hasil penelitian yang didapatkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran paradigma baru dapat diaplikasikan dengan pelaksanaan dan asesmen pembelajaran yang efektif. Salah satunya yaitu dapat dilaksanakan dengan asesmen diagnostik baik itu yang berjenis kognitif maupun nonkognitif. Asesmen diagnostik tersebut secara garis besar bertujuan untuk mengetahui keadaan, kemampuan, dan kelemahan peserta didik di awal pembelajaran. Dengan demikian, hasilnya tersebut dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Apabila sebagian peserta didik masih terasa asing dengan topik atau materi yang akan dipelajari, maka pembelajaran diawali dengan konsep-konsep dasar. Namun, apabila sebaliknya maka konsep dasar tersebut cukup diulas saja.

Pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif tersebut dapat memanfaatkan media pembelajaran yaitu website berbasis gim, Wordwall. Penggunaan media tersebut digunakan supaya memudahkan peserta didik. Asesmen yang biasanya menggunakan LKPD ataupun harus mencetak terlebih dahulu tentu hal tersebut lebih membutuhkan waktu, usaha, dan biaya. Padahal di era industri 4.0 ini digencarkan akan kampanye gerakan *paperless*. Oleh sebab itu, penggunaan media digital juga sudah digencarkan dalam ranah pendidikan sebagai media pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan media pembelajaran tentu membuat variasi-variasi dalam proses pembelajaran.

Tes diagnostik berfungsi untuk mengidentifikasi masalah ataupun kesulitan siswa dalam belajar. Lebih lanjut lagi, dari sisi guru dapat berfungsi untuk merencanakan pembelajaran yang efektif. Selain itu juga guru memperoleh informasi tentang siswa baik itu kelebihan atau kelemahan siswa serta dapat membantu guru dalam perancangan baselin asesmen yang akan datang. Tindak lanjut dari asesmen diagnostik disesuaikan dengan aspek yang dinilai pada asesmen. Tindak lanjut tersebut mencerminkan tindakan yang relevan dengan kondisi setiap siswa, akomodatif sekaligus fleksibel (Cahya, 2021).

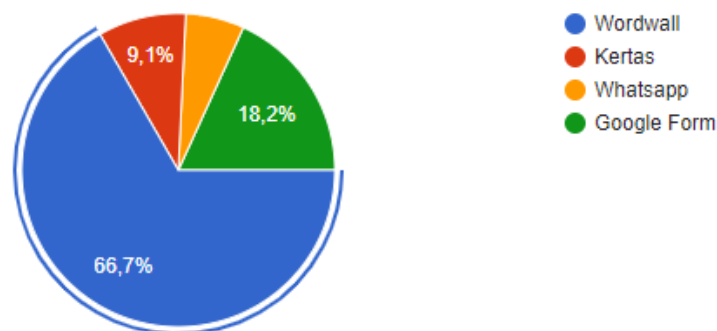
Di dalam *website* Education Endowment Foundation mengemukakan tentang fungsi asesmen diagnostik bagi guru yaitu “*With the information diagnostic assessments provide, teachers may: decide to adjust the level of challenge of activities; reteach specific concepts or topics; adjust curriculum content in the medium or long term; provide pupils with feedback through which they can address their own areas for improvement; decide which pupils may need additional, targeted academic support*”. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka fungsi asesmen diagnostik bagi guru adalah (1) memutuskan untuk menyesuaikan tingkat tantangan kegiatan (2) mengajarkan kembali konsep atau topik tertentu (3) menyesuaikan konten kurikulum dalam jangka menengah atau jangka panjang (4) memberikan umpan balik kepada

siswa agar mereka dapat menangani mereka sendiri untuk perbaikan (5) memutuskan siswa mana yang mungkin memerlukan dukungan akademik tambahan yang ditargetkan.

That the diagnostic approach is a more effective way to provide instructionally useful information than other test and assessment approaches that do not differentiate strengths and weaknesses among students with the same total score (Tingting: 2021). Berdasarkan pernyataan tersebut, dengan menggunakan pendekatan asesmen diagnostik merupakan cara yang lebih efektif untuk memberikan informasi instruksional yang berguna daripada pendekatan tes dan penilaian lainnya yang tidak dapat membedakan kekuatan dan kelemahan siswa.

Di antara media berikut ini, menurut Anda manakah yang paling efektif digunakan dalam asesmen diagnostik kognitif?

33 jawaban



Grafik 1. Media Asesmen yang Biasa Digunakan

Berdasarkan data pada grafik tersebut, sebanyak 66,7% (22 siswa) merespons bahwa media pembelajaran asesmen diagnostik kognitif dengan menggunakan Wordwall dinilai lebih efektif dibandingkan dengan Google Form sebanyak 18,2% (6 siswa), melalui kertas dengan persentase 9,1% (3 siswa), dan melalui Whatsapp 6,1% (2 siswa). Asesmen diagnostik dengan melalui Wordwall diketahui lebih dapat menimbulkan rasa antusiasme siswa sebab asesmen dikemas dengan media yang menarik yaitu berupa gim edukasi. Selain itu, siswa juga bebas menggunakan template yang disukai baik itu kuis, kuis game show, membuka kotak, pengejaran dalam labirin, pesawat terbang, kartu acak, pecah balon, permainan pencocokan, roda acak, dan lain sebagainya.

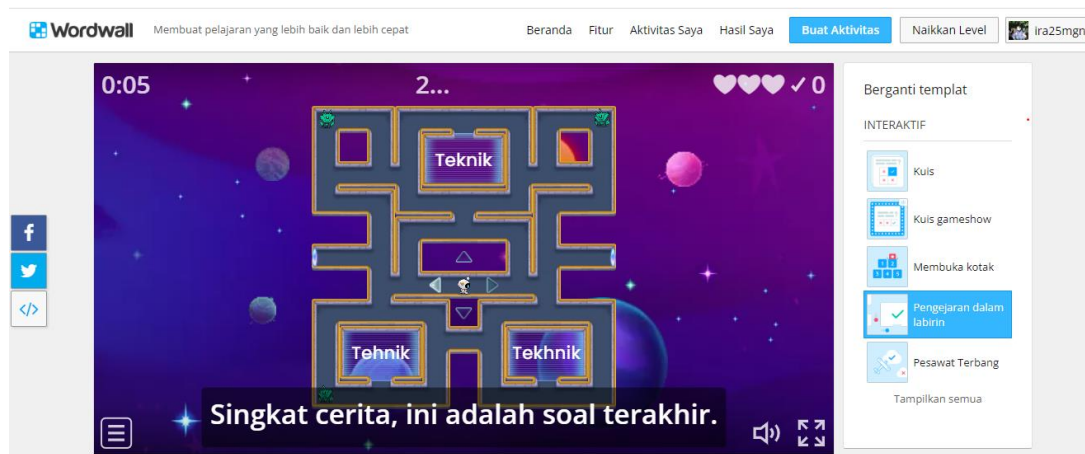
Pada penelitian ini, penulis memberikan asesmen diagnostik dengan menggunakan Wordwall. Adapun jenis asesmen diagnostik kognitifnya yaitu siswa memilih kata yang baku. Pemilihan kosakata baku dan tidak baku tersebut dipilih secara acak, tetapi lebih

mengutamakan kosakata yang masih sering salah kaprah di masyarakat, seperti kata “sekedar” dan “sekadar”, “terlanjur” dan “telanjur”, “aktivitas” dan “aktifitas”, “satai” dan “sate”, “teknik” dan “tekhnik”, “mengeklaim” dan “mengklaim”, dll. Beberapa kosakata di lingkungan masyarakat bahasa masih sering dijumpai kesalahan dalam memilih kata yang baku. Berikut merupakan gambar contoh soal asesmen diagnostik kognitif.



Gambar 1. Contoh Wordwall Soal Kata Baku dan Tidak Baku

Fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi Wordwall cukup banyak, sehingga peserta didik dapat memilih fitur yang disukai. Bentuk soal kata baku versus kata tidak baku dipilih karena materi yang akan dipelajari yaitu tentang surat dinas dan surat pribadi. Ragam bahasa yang digunakan untuk menulis surat dinas adalah bahasa yang resmi dengan menggunakan kata yang baku. Kata baku merupakan kosakata yang sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Dengan demikian, asesmen kognitif tersebut bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar kosakata baku dan kosakata tidak baku. Berikut contoh fitur permainan yang lebih menantang yaitu pengejaran dalam labirin.



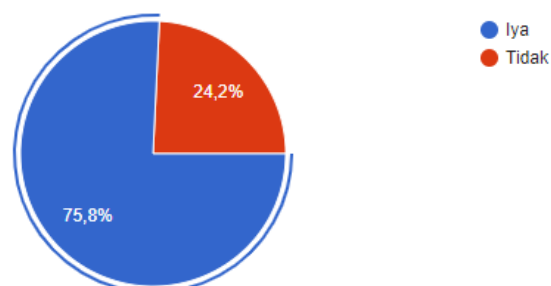
Gambar 2. Salah Satu Fitur Wordwall yang Cukup Kompleks

Fitur pada gambar 2 tersebut merupakan jenis permainan pengejaran di dalam labirin. Teknisnya yaitu siswa memainkan tokoh di dalam gim tersebut dengan cara mengeklik kursor sesuai arah yang dikehendaki. Labirin tersebut harus dilewati dengan tujuan akhirnya yaitu memilih opsi atau ruang yang dianggap benar (dalam hal ini yaitu kata baku). Dibandingkan dengan fitur lain dalam Wordwall, pengejaran dalam labirin ini merupakan fitur yang paling kompleks. Pada fitur ini memiliki tantangan tersendiri yaitu di setiap labirin tersebut harus menghindari monster-monster yang berkeliaran di sepanjang labirin tersebut. Tentu dalam permainan ini bukan hanya mengandalkan pengetahuan tentang kata baku dan tidak baku saja, tetapi juga dibutuhkan strategi serta konsentrasi penuh untuk mencapai kemenangan demi kemenangan setiap soalnya. Penggunaan aplikasi Wordwall dapat diatur waktu permainan yang dikehendaki oleh pembuat gim (guru) dan dapat diatur pula batas kesempatan pengerjaannya.

Setelah dilaksanakan asesmen diagnostik kognitif melalui Wordwall tersebut, langkah berikutnya adalah refleksi dan observasi. Adapun caranya yaitu dengan menyebar formulir pendapat atau opini tentang penggunaan Wordwall kepada peserta didik melalui media google form. Tahapan ini bertujuan untuk mengumpulkan pendapat peserta didik tentang keefektifan penggunaan Wordwall untuk asesmen diagnostik kognitif. Berikut merupakan hasil kuesioner berisi respons 33 siswa kelas VII.

Apakah dengan menggunakan kuis berbasis game Wordwall mampu merepresantasikan kemampuan awal Anda dalam suatu materi?

33 jawaban

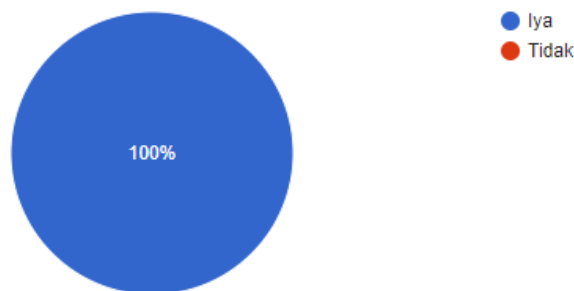


Grafik 2. Fungsi Wordwall sebagai Asesmen Diagnostik Kognitif dalam Merepresantasikan Kemampuan Dasar Siswa

Berdasarkan hasil respons siswa tersebut, dapat diketahui bahwa 75.8% siswa menjawab bahwa penggunaan Wordwall mampu merepresentasikan kemampuan dasar atau kemampuan awal siswa dalam materi surat dinas dan surat pribadi. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa tidak perlu berpikir keras dan hanya dikerjakan sesuai dengan pengetahuan awal atau penguasaan mereka sebelumnya. Dalam hal ini kemampuan dasar tersebut maksudnya adalah pengetahuan tentang kosakata baku dan tidak baku. Penggunaan asesmen yang menarik seperti gim edukasi Wordwall mampu membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan asesmen dan memberikan kesan yang menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut dibuktikan dalam grafik 3 berikut.

Dengan menggunakan Wordwall tersebut apakah dapat memberikan kesan yang menyenangkan bagi Anda?

33 jawaban

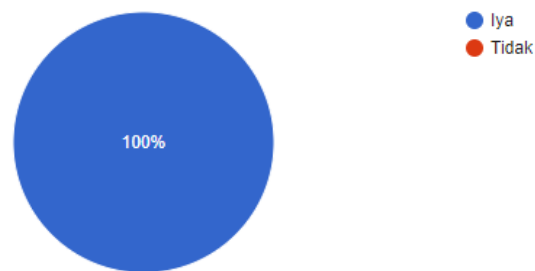


Grafik 3. Kesan Siswa dalam Asesmen Diagnostik Kognitif dengan Menggunakan Wordwall

Pada grafik tersebut ditunjukkan bahwa 33 siswa kelas VII SMP Negeri 34 Semarang yang mengisi kuesioner ini, semua siswa tersebut berpendapat bahwa pemanfaatan Wordwall untuk asesmen diagnostik kognitif memberikan kesan yang menyenangkan bagi mereka. Dengan demikian, hal tersebut dapat menjadi refleksi serta evaluasi untuk pembelajaran ke depannya. Jika dengan menggunakan Wordwall terbukti efektif dan menyenangkan bagi siswa, maka asesmen-asesmen berikutnya dalam pembelajaran dapat digunakan Wordwall. Dengan catatan tambahan yaitu tipe soal yang berbeda-beda supaya terdapat variasi-variasi di dalamnya.

Menurut Anda, dengan memanfaatkan aplikasi Wordwall tersebut dapat menarik minat Anda untuk mempelajari materi yang akan dipelajari?

33 jawaban



Grafik 4. Hubungan Manfaat Wordwall terhadap Minat Siswa dalam Mempelajari Materi yang Akan Dipelajari

Dengan memberikan asesmen diagnostik kepada peserta didik turut memantik semangat serta keingin tahuan mereka tentang materi yang akan dipelajari. Berbeda jika tanpa adanya asesmen di awal pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, asesmen jenis ini memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Dengan peran pentingnya tersebut, maka pada pelaksanaannya harus dikreasikan sedemikian rupa agar peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil kuesioner yang ditunjukkan melalui grafik 4 tersebut, siswa merespons bahwa 100% pemanfaatan aplikasi Wordwall dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi yang akan mereka pelajari. Oleh karena itu, dapat disarankan bahwa menggunakan Wordwall.net efektif dengan sendirinya (Çil, 2021).

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan aplikasi berbasis *website* Wordwall dapat digunakan sebagai media asesmen diagnostik kognitif. Dengan menggunakan Wordwall tersebut dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan. Maksudnya yaitu dengan adanya berbagai fitur yang tersedia pada Wordwall membuat peserta didik lebih senang dan tidak tegang. Dalam hal ini inovasi penggunaan media untuk asesmen menjadi hal yang patut diperhatikan oleh pendidik. Manfaat penggunaan Wordwall juga dapat menarik minat peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari. Seperti yang telah kita ketahui, asesmen diagnostik ini dilakukan di awal pembelajaran sehingga menjadi pintu pembuka untuk materi pembelajaran yang akan dipelajari. Oleh sebab itu, Wordwall berhasil membuat peserta didik dalam hal menarik minat untuk belajar. Selain itu, asesmen diagnostik yang diunggah melalui

Wordwall mampu merepresentasikan kemampuan awal peserta didik. Dengan demikian, dengan hasil assmen diagnostik tersebut dapat digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran berikutnya. Penelitian mengenai pemanfaatan Wordwall dalam asesmen diagnostik di kelas VII SMP Negeri 34 Semarang belum banyak diaplikasi di lapangan. Dari hasil penelitian ini, dibutuhkan inovasi-inovasi dalam pembelajaran baik dari segi media pembelajaran, jenis asesmen, dan tahapan pembelajaran. Oleh sebab itu, diharapkan asesmen-asesmen ke depannya dapat memanfaatkan Wordwall dengan berbagai fitur yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada siswa kelas VII SMP Negeri 34 Semarang yang telah membantu proses penelitian dari awal hingga akhir. Tak lupa juga penulis sampaikan terima kasih kepada Ibu Sri Wahyuningsi, S.Pd., M.Si., selaku guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 34 Semarang yang telah memberikan saya kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Diagnostic Assessment Evidence Insights. Internet:
https://educationendowmentfoundation.org.uk/public/files/Diagnostic_Assessment_Tool.pdf [Jan. 27, 2023].
- Çil, E. (2021). The Effect of Using Wordwall.net in Increasing Vocabulary Knowledge of 5th Grade EFL Students. *Language Education & Technology (LET Journal)*, 1(1), 21-28.
<http://langedutech.com/>
- Indrawati, et.al. "Pelaksanaan asesmen diagnostik: tes kepribadian siswa kelas VII di SMPN 4 Keruak". *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat* Volume 2 Nomor 1, Mei 2022.
<https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, Ekonomi & Manajemen. Sosial Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Gaung Persada.
- Kemendikbud RI. (2021). Program Sekolah Penggerak 2021. *Kemendikbud*.
<https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-SekolahPenggerak.pdf>
- Nissa, S. F.& Renoningtyas, N. "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3 Nomor 5 Tahun 2021 Halm 2854 – 2860. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

- Noermanzah & Friantary, H. (2019). Development of Competency-Based Poetry Learning Materials for Class X High Schools. *International Journal of Recent Technology and Engineering*, 8(4), 6631.
- Pulungan, A.H. (2021). "The Use of Interactive Learning Media for Teachers in Rural Areas" *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal* Volume 4, No 1, February 2021. <https://doi.org/10.33258/birle.v4i1.1705>
- Savira, A.& Gunawan, R. "Pengaruh Media Aplikasi *Wordwall* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar". *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2022 Halm 5453 – 5460. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Sufyadi, S. et.al. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. (1st edition). [On-line].
- Sutirna. (2018). "Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Stabilitas Nasional". Seminar Nasional Semnas Ristek.
- Tingtin, F. et al. (2021). "Integrating diagnostic assessment into curriculum: a theoretical framework and teaching practices". Fan et al. *Language Testing in Asia* (2021) 11:2. <https://doi.org/10.1186/s40468-020-00117-y>
- Cahya, G. (2021, Nov 1) Pentingnya Asesmen Diagnostik Agar Guru Tahu Kelebihan dan Kelemahan Murid. Internet: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/pentingnya-asesmen-diagnostik-agar-guru-tahu-kelebihan-dan-kelemahan-murid>. [Jan.19, 2023]